

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metodologi subjektif. Informasi yang dikumpulkan oleh pencipta yaitu sebagai informasi penting dan informasi opsional. Sumber informasi penting diperoleh secara langsung di Desa Muara Gusik, Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat melalui serangkaian pertemuan dan percakapan dengan saksi kunci serta persepsi ekologi biofisik dan pemeriksaan tanaman untuk bukti dan stok tanaman yang dapat dikenali. Informasi penunjang diambil melalui konsentrat penulisan yang meliputi kondisi sosial sosial, sosial ekonomi penduduk, keadaan topografi individu Desa Muara Gusik Kecamatan Bongan Kabupaten Kutai Barat.

Desain penelitian pada penelitian ini dapat dilihat dari skema berikut:



Gambar 3.1 Skema desain penelitian

B. Subjek dan objek penelitian

Kriteria sampel teoritis dan spesifik penelitian ini diambil dari masyarakat yang menggunakan tanaman sebagai obat di Desa Muara Gusik. Partisipan pada penelitian ini adalah warga Desa Muara Gusik, Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat.

Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu semua jenis tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Kutai di Desa Muara Gusik. Subjek Penelitian yaitu beberapa individu maupun kelompok masyarakat dari Suku Kutai di Desa Muara Gusik yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dalam menjawab pertanyaan penelitian seperti :

1. Merupakan Masyarakat Suku Kutai asli
2. Mempunyai pengetahuan yang luas dan cukup mendalam mengenai kehidupan sosial Suku Kutai di Desa Muara Gusik, Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur
3. Memiliki dampak yang kuat di antara masyarakat lokal
4. Memiliki informasi yang benar-benar luas tentang pengobatan konvensional

Beberapa orang yang dapat dijadikan informan kunci yaitu Kepala adat, kepala kampung dan tokoh masyarakat (sesepuh).

C. Waktu dan tempat penelitian

Penyelidikan ini dilakukan di Desa Muara Gusik, Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat. Tanaman obat dikumpulkan langsung di lokasi kemudian dibawa ke laboratorium biologi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur untuk perlakuan lebih lanjut (herbarium kering) dan identifikasi. Penelitian ini diarahkan untuk waktu yang telah ditentukan mulai dari awal November 2021 hingga batas terjauh akhir Februari 2022.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kebingungan dalam ulasan ini, berikut definisi fungsional yang diperlukan:

1. Tanaman obat yaitu seluruh spesies tanaman yang diketahui atau dipercaya memiliki khasiat obat.
2. Informan/narasumber adalah penyehat tradisional di suku Kutai yang dipercaya mengobati menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat sekitar dengan cara pengobatan suku Kutai dan banyak direkomendasi dalam pengetahuan pengobatan tradisional.
3. Suku Kutai yang diteliti adalah warga Desa Muara Gusik, Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat.

E. Instrument penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara (kuesioner), sarana dokumentasi (kamera komputerisasi dan alat perekam), dan instrumen catatan. Sedangkan bahan penelitian adalah berbagai macam tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan konvensional oleh Suku Kutai, Desa Muara Gusik, Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat.

F. Metode pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terorganisir dan identifikasi tanaman, dengan penentuan responden menggunakan strategi *purposive sampling* dan *snowball sampling*, dimulai dari Kepala Adat, kemudian Kepala Adat kemudian mengusulkan nama-nama responden yang berbeda hingga 15 orang. Setiap responden mendapatkan informasi tentang tanaman tradisional, pemanfaatan dan strategi penanganannya yang telah dimanfaatkan oleh Suku Kutai di Desa Muara Gusik.

G. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data secara kualitatif dan semi kuantitatif. Langkah pertama yang digunakan dalam analisis data penelitian etnofarmasi secara kualitatif. Langkah ini bertujuan untuk mengumpulkan data tanaman, kegunaan tanaman, bagian tanaman yang digunakan dan cara meramunya. Langkah selanjutnya adalah analisa data semi kuantitatif dengan menggunakan parameter *Informant Concensus Factor* (ICF). Nilai ICF akan bernilai rendah (mendekati nol) jika responden tidak bertukar informasi tentang penggunaan spesies tersebut dalam pengobatan tradisional. Sedangkan nilai ICF, akan bernilai tinggi (mendekati satu) jika responden saling bertukar informasi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai ICF merupakan nilai yang menunjukkan keseragaman informasi antar responden yang menjadi sampel dalam penelitian berdasarkan kategori penyakit. ICF dihitung dengan rumus berikut:

$$ICF = \frac{n_{ur} - n_t}{n_{ur} - 1}$$

Keterangan :

ICF = *Informants Consensus Factor*

n_{ur} = jumlah narasumber yang mengetahui dan menggunakan tanaman obat dalam setiap kategori penyakit

n_t = jumlah tanaman obat dalam setiap kategori penyakit

Untuk menghitung nilai ICF diperlukan adanya kategorisasi penyakit yang diobati oleh masyarakat lokal yang menjadi objek dalam penelitian. Kategorisasi penyakit tersebut adalah berikut (Albuquerque dkk., 2005):

1. Penyakit yang tidak terdefiniskan (penyakit lain-lain)
2. Penyakit kulit dan jaringan subkutan
3. Penyakit pada kelenjar endokrin, metabolisme, dan nutrisi
4. Penyakit darah dan organ hematopoietic
5. Penyakit rangka otot dan persendian
6. Penyakit karena infeksi mikroorganisme
7. Neoplasia (tumor/kanker)
8. Gangguan sistem sirkulasi
9. Gangguan sistem pencernaan
10. Gangguan sistem genitourinary
11. Gangguan sistem saraf
12. Gangguan sistem pernafasan
13. Gangguan mata
14. Gangguan telinga

Parameter selanjutnya yang digunakan dalam analisis data penelitian secara semi kuantitatif adalah Use Value (UV). Parameter ini menunjukkan spesies yang dianggap paling penting oleh populasi tertentu.

Teknik UV merupakan batas yang digunakan untuk menentukan signifikansi suatu varietas hewan yang dimanfaatkan secara lokal. UV ditentukan menggunakan resep yang menyertainya:

$$UV = \frac{\sum U_i}{n}$$

Keterangan:

UV : Nilai kegunaan

$\sum U_i$: $U_1+U_2+U_3....+U_i$

U_1 : Jumlah narasumber yang mengetahui atau berpotensi menggunakan spesies tumbuhan, hewani, dan mineral untuk jenis penyakit ke-1

U_2 : Jumlah narasumber yang mengetahui dan atau menggunakan spesies tumbuhan, hewani, dan mineral untuk jenis penyakit ke-2

U_i : Jumlah narasumber yang mengetahui dan atau menggunakan spesies tumbuhan, hewani, dan mineral untuk jenis penyakit ke-i

n : Jumlah narasumber keseluruhan

Semakin tinggi nilai UV (mendekati 1 atau lebih dari 1), dapat diketahui bahwa spesies tersebut berpotensi untuk diteliti lebih lanjut. Setelah di dapatkan nilai UV dan ICF, maka di pilih beberapa tanaman yang mempunyai nilai UV dan ICF tertinggi untuk di ukur nilai *Fidelity Level* (FL). Parameter ini pertama kali di ajukan oleh Friedman et al. (1986) untuk mengukur presentase responden yang mengklaim penggunaan spesies tertentu untuk tujuan yang sama (Aditama, 2015). Nilai FL di ukur dengan menggunakan rumus:

$$FL = N_1/n \times 100$$

Keterangan:

Nilai N_p adalah jumlah responden yang mengklaim penggunaan khusus untuk spesies tertentu.

'n' adalah jumlah total responden yang menggunakan spesies tersebut untuk tujuan apa pun.

H. Alur jalannya penelitian

1. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan, antara lain pengenalan wilayah tempat penelitian, pendekatan kepada warga desa tempat penelitian dengan bertanya adanya penyehat tradisional di desa tersebut, serta observasi awal terhadap informan tentang pengetahuan penggunaan obat tradisional dan kesiediaan informan untuk menjadi narasumber. Survei pendahuluan ini bertujuan untuk menentukan teknik sampling.

2. Pelaksanaan Wawancara Narasumber

Interview dilakukan dengan cara wawancara kepada informan yang telah ditentukan berdasarkan observasi awal. Wawancara dilakukan secara *semi-structured* dengan menggunakan tipe pertanyaan *open-ended*. Wawancara dengan narasumber dilakukan dengan pertanyaan terbuka dan dibantu dengan alat perekam dan media survey (kuesioner) yang dibantu oleh peneliti. Pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan yang memberikan pilihan bagi orang yang diwawancarai untuk menjawab. Narasumber diberikan kebebasan dalam memberikan reaksi atau jawaban.

3. Observasi

Pada tahap ini dilakukan pencarian dan penemuan tanaman yang berkhasiat obat.

4. Dokumentasi

Pada tahap ini, hal yang dilakukan yaitu mengumpulkan data yang berupa tanaman yang berkhasiat obat beserta gambarnya.

5. Inventarisasi

Hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu tanaman obat yang telah dikumpulkan akan dikeringkan menjadi herbarium.

6. Identifikasi

Pada tahap ini dilakukan proses pengidentifikasian tanaman berdasarkan ciri morfologi.

7. Pengumpulan Data

Berbagai informasi yang diperoleh melalui wawancara semi-terorganisir dengan narasumber yang menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan konvensional. Data hasil wawancara disusun seperti Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Daftar tumbuhan sebagai obat oleh Suku Kutai Desa Muara Gusik, Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat.

No.	Nama Tumbuhan Obat	Nama daerah / nama lain tumbuhan obat	Bagian yang digunakan	Cara meramu	Penyakit
1.					
2.					
Dst.					

I. Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		September	Oktober	November	Desember	Januari
1	Pengajuan proposal					
2	Studi pendahuan					
3	Penyiapan instrument dan bahan penelitian					
4	Wawancara					
5	Observasi					
6	Dokumentasi					
7	Inventarisasi					
8	Identifikasi					
9	Analisis data					
10	Penyusunan laporan					